

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi ini isu ketidaksetaraan gender merupakan salah satu isu internasional yang kerap terjadi di berbagai belahan negara. Menurut UN Women (2016), persoalan kesetaraan gender tidak hanya terjadi di satu daerah atau wilayah, tetapi juga berlangsung hampir di setiap bagian dunia, termasuk di negara-negara Asia Pasifik yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang sangat kuat, tetapi pertumbuhan kemajuan perempuan dalam partisipasi ekonomi dapat terbilang sangat lambat selama 20 tahun terakhir (Diana, 2018). Di dalam kehidupan sosial, isu ketidaksetaraan gender kerap menjadi sorotan, dimana stereotip akan gender di masyarakat sangat merujuk kepada gagasan-gagasan tentang apa yang anak laki-laki atau lelaki dewasa lakukan dan apa yang seharusnya anak perempuan ataupun perempuan dewasa lakukan dan apa yang seharusnya anak perempuan dan perempuan dewasa tidak boleh lakukan. Permasalahan kesetaraan gender secara internasional tidak dapat dengan mudah dihindari dari perdebatan kontemporer negara tentang kesulitan yang dihadapi oleh negara-negara miskin dalam upaya mereka berpartisipasi dalam ekonomi global, hal tersebut disorot oleh *Influential Global Monitoring Reports on Gender Equality* (UNESCO, 2003). (Fannell & Arnot, 2007)

Pandangan akan gender tersebut yang terjadi membuat munculnya stigma di kalangan masyarakat akan perbedaan antara perempuan dan laki-laki, dimana hal ini muncul karena adanya budaya patriarki. Nilai-nilai yang dibawa oleh budaya patriarki membuat perempuan dipandang setingkat lebih rendah daripada laki-laki. Patriarki mengecualikan perempuan dari partisipasi atau kontak dengan kegiatan kekuasaan yang lebih tinggi seperti halnya kekuasaan pada ekonomi, politik, budaya dan agama. Pada akhirnya hal tersebut berakibat kepada terhambatnya kebebasan

perempuan sebagai individu yang akan mengembangkan potensinya secara utuh, dan hanya memiliki sedikit ruang di dalam masyarakat. Adapun Silvia Walby mengatakan bahwa patriarki merupakan sistem terstruktur dan praktek sosial yang mendominasi kaum perempuan (Kusumawardhana & Abbas, 2018).

Kondisi seperti ini lah yang membuat banyaknya gerakan-gerakan perjuangan hak perempuan muncul, menyerukan kesetaraan gender kepada dunia. Gerakan perjuangan hak perempuan ini bertujuan agar tercapainya kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan, dimana perempuan mendapatkan kesamaan hak dengan laki-laki, seperti tanggung jawab dan kesempatan. Mau itu dalam hal pekerjaan ataupun dalam hubungan antara kerja dan kehidupan (Nelien & Busakorn, 2005).

Dalam hal ini kesetaraan gender memiliki arti kesamaan antara laki-laki dan perempuan dalam kaitannya dengan peluang mereka untuk berpartisipasi dalam masyarakat dan rasa hormat yang mereka terima di kalangan masyarakat (Facia, 2013). Persoalan kesetaraan gender dan keadilan gender telah menjadi sebuah isu yang sangat penting di era globalisasi ini, dimana isu gender masuk sebagai salah satu tujuan utama transformasi langkah kolektif global yakni *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tahun 2015 menjadi sebuah bukti bahwa masyarakat semakin peduli akan kesetaraan gender dan juga keadilan gender (Kusumawardhana & Abbas, 2018).

Gerakan perjuangan hak perempuan merupakan salah satu gerakan yang juga menangani isu kesetaraan gender. Gerakan ini kerap di serukan oleh kelompok dan tokoh-tokoh feminisme yang sangat mengusung penyetaraan perempuan dan laki-laki dalam segala aspek kehidupan. Gerakan ini pun berusaha untuk mengubah pandangan akan perempuan yang dianggap lemah dan tidak mandiri, serta berusaha untuk meningkatkan peranan perempuan dalam berbagai bidang. Di

berbagai awal tahun abad ke-20, di berbagai negara feminisme adalah tombak perjuangan perempuan untuk memilih dan mengubah kebijakan sosial, keterlibatan dengan sosialisme, gerakan anti-fasis dan kebebasan nasional. Sebagian besar feminisme awal abad ke-20 ini berfokus kepada perempuan yang mendapatkan akses pengaturan politik, ekonomi dan budaya tertentu. Selain hal itu gelombang feminis telah menginformasikan agenda internasional tentang kesetaraan gender sejak tahun 1970-an – *The United Nations International Decade for Women* (Fannell & Arnot, 2007).

Kesetaraan gender di Indonesia sendiri dapat dilihat dari angka Global Gender Gap Report dari *World Economic Forum* (WEF) 2020, Indonesia berada di posisi ke 85 dari 153 negara dalam hal kesetaraan gender dimana seharusnya keterwakilan dan partisipasi perempuan dalam aspek pembangunan menjadi penentu dalam memastikan pemenuhan hak-hak perempuan dan kesetaraan gender (Mutiah, 2020). Kesetaraan gender di Indonesia bisa dibilang belum bisa di rasakan oleh semua perempuan, karena hal tersebut belum sepenuhnya merata. Budaya maupun keadaan adat istiadat di Indonesia yang masih melekat pada lingkungan sosial di Indonesia menjadi salah satu pengaruh ketidakmerataannya kesetaraan gender baik sosial ataupun ekonomi termasuk tujuan politik (Riviansyah, 2013). Hal tersebut pun tidak terlepas dari feminisme di lingkungan sosial Indonesia yang muncul bersamaan dengan emansipasi perempuan dalam menghadapi kesetaraan gender, dimana norma-norma tradisional, nilai-nilai sosial, agama, ideologi patriarki di Indonesia. Stereotipe akan perempuan di masyarakat adalah bahwa perempuan hanyalah digambarkan sebagai seseorang yang bekerja di dapur umum dibalik perjuangan bersenjata para lelaki. Dalam literatur sejarah Indonesia pun pada umumnya jarang sekali mencatat soal perempuan sebagai pengambil keputusan dan penentu proses-proses politik yang berlangsung (Arivia & Subono, 2018).

Berbeda dengan era globalisasi saat ini, dimana perkembangan informasi dan komunikasi sangatlah mudah di dapat. Media menjadi salah satu alat yang dapat mengkaji isu kesetaraan gender. Media yang merupakan aktor non negara Hubungan Internasional yang dapat mejadi alat dalam menyebarkan nilai-nilai kesetaraan gender di berbagai negara, peran penting media dapat membuka pandangan masyarakat akan isu-isu tertentu, salah satunya adalah isu kesetaraan gender. Efek media pun akan semakin kuat jika sosok perempuan yang ditampilkan. Hal ini dapat memperkokoh stereotipe yang sudah terbangun di tengah masyarakat.

Media memiliki peranan besar dalam mengembangkan dan menyebarkan informasi-informasi tentang kesetaraan gender sekali pun (Ernawati & Baharudin, 2019). Media memiliki hubungan sesama aktor non negara yaitu masyarakat. masyarakat sebagai penerima informasi dapat menerima pengaruh interpretasi media terhadap pesan yang disampaikan (Eid & Dakroury, 2012).

Peran media sangat besar dalam menyebarkan wacana dan peristiwa internasional, hal itu bisa dengan dengan mudah menyebar ke negara-nefara lainnya hanya berkat pemberitaan dari media. Maraknya isu-isu kesetaraan gender di dunia internasional membuat media tak kalah gencar dalam penanyangan tayangan isu-isu kesetaraan gender, baik itu surat kabar, majalah, televisi maupun film (Ernawati & Baharudin, 2019).

Film merupakan aktor yang ada dalam media masa. Industri film berkembang seiring dengan berkembangnya globalisasi, film memegang peranan yang penting dalam menyebarkan pesan yang bersifat audio visual. Dengan gambar dan audio yang ada dalam film, film mampu bercerita banyak tentang apapun termasuk pesan-pesan yang tersirat melalui ceritanya dan mampu mempengaruhi para audience nya. Tidak hanya orang dewasa yang dapat menikmati pesan-pesan yang terkandung dalam sebuah film, remaja bahkan anak-anak pun bisa menikmati film dengan cerita yang disuguhkan.

Film memiliki pengaruh terhadap masyarakat dalam memperluas perspektif mereka terhadap segala isu atau peristiwa nyata yang disuguhkan dalam bentuk cerita menginspirasi. Melalui film masyarakat termasuk anak-anak dapat melihat karakter positif yang dapat menginspirasi mereka dalam kehidupan nyata. Perkembangan industri film tak pernah lepas dari industri film Amerika yang sering tayang di *box office* penjurus dunia yang dikenal dengan *Hollywood*. Tetapi tak hanya Amerika yang terkenal dengan film-film *hollywoodnya*, industri film Jepang pun terkait film animasi-animasinya yang sudah mendunia saat ini.

Studio Ghibli Salah satu industri film animasi Jepang yang sangat ramah akan permasalahan sosial yang sampai saat ini masih relevan dan terus terjadi di kehidupan sosial menyuguhkan film-film animasi berdasarkan isu-isu atau permasalahan sosial yang sedang marak, salah satu permasalahan sosial yang diangkat menjadi film animasi keluaran Studio Ghibli yaitu Kesetaraan Gender yang marak disuarakan oleh gerakan perjuangan perempuan. Studio Ghibli menyuguhkan film-film animasi yang memiliki alur cerita yang indah, dimana Studio Ghibli sering berbicara tentang kesetaraan gender dalam filmnya. Karakter perempuan menjadi peran utama dari film-film yang disuguhkan, Studio Ghibli memperlihatkan karakter perempuan yang mandiri dan juga kuat. Studio Ghibli mencoba memperlihatkan isu-isu yang kompleks dalam bentuk alur cerita yang indah dan juga menyenangkan untuk dikonsumsi tidak hanya bagi anak-anak tetapi juga masyarakat tua, muda di kalangan masyarakat Internasional dan Indonesia.

Studio Ghibli pun memperlihatkan bahwa media film menjadi salah satu cara yang strategis yang dapat mengkaji penyebaran nilai-nilai yang terkait dalam permasalahan kehidupan manusia yang universal, salah satunya yaitu kesetaraan gender. Media film dalam menyampaikan nilai-nilai kesetaraan gender merupakan salah satu media yang mudah diterima di kalangan masyarakat. Studio Ghibli dalam hal ini melebarkan sayapnya melalui upaya dalam menyebarkan nilai-nilai

kesetaraan gender dengan cara menyebarkan nilai-nilai kesetaraan gender melalui filmnya di Indonesia. Hal tersebut tak hanya menjadi sebuah hiburan untuk masyarakat tetapi juga dapat menjadi sebuah pelajaran atau informasi yang disampaikan melalui alur cerita yang disuguhkan, dengan begitu dapat mempengaruhi pola pikir ataupun pandangan masyarakat akan kesetaraan gender, masyarakat Indonesia dapat lebih memahami tentang kesetaraan gender.

Dilihat dari kalangan remaja yang masih banyak belum memahami apa itu sebenarnya kesetaraan gender, melalui film-film karya Studio Ghibli yang memiliki cerita yang mengandung nilai-nilai kesetaraan gender, hal ini dapat memberi informasi kepada penerimanya dan mencoba memasukan keyakinan atau pokok ajaran tertentu mengenai kesetaraan gender dan mengajak penerimanya untuk mengerti mengenai apa itu kesetaraan gender. Terlebih lagi dikalangan kaum muda jaman sekarang khususnya di Ibu Kota Jakarta.

Tak hanya dapat dengan mudahnya film-film Studio Ghibli masuk ke Indonesia, Studio Ghibli pun tak kalah populernya di kalangan kaum muda Ibu Kota Jakarta, dengan berbagai upaya Studio Ghibli menayangkan film-film animasinya di Kota Jakarta termasuk film-film yang memiliki nilai-nilai kesetaraan gender, hal tersebut memungkinkan dapat menjadi salah satu pengaruh penyebaran nilai-nilai kesetaraan gender di Indonesia khususnya pada kaum muda di Ibu Kota Jakarta.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang telah di paparkan, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini, yang akan di kaji dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana popularitas film animasi jepang di Indonesia?

2. Bagaimana penayangan film animasi studio Ghibli dalam menyebarkan nilai-nilai kesetaraan gender di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh Film Animasi karya Studio Ghibli terhadap kesadaran atau apresiasi kaum muda Jakarta di Indonesia mengenai kesetaraan gender?

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat pembahasan mengenai Film Animasi terhadap Kesetaraan Gender di Indonesia sangatlah luas dan Panjangnya rentang waktu yang berjalan, sedangkan penulis baik dalam pencarian data dan ketersediaan dana maka penelitian ini agar lebih ter-arrah, terfokus dan menghindari pembahasan yang meluas penulis akan membatasi penelitian ini. Pada penelitian ini penulis telah membatasi penelitiannya dengan mengamati bagaimana film salah satu instrumen dari media massa dalam komunikasi internasional memiliki peran dalam mengangkat isu Internasional Kesetaraan Gender, dalam hal ini penulis melihat pengaruh Film Animasi terhadap kesetaraan gender, adapun Batasan masalah dalam penelitian ini hanya berfokus kepada Pengaruh Film Animasi Jepang Karya Studio Ghibli terhadap Kesetaraan dikalangan Generasi muda khususnya kota Jakarta dalam rentang waktu 2017 hingga 2020.

1.4 Rumusan Masalah

Di dalam penelitian jenis apa pun, deskriptif ataupun eksplanatif, penentuan masalah penelitian merupakan hal yang paling sentral. Karena hal tersebut merupakan seluruh rangkaian dalam penyusunan penulisan skripsi yang akan bermuara pada satu rumusan masalah tersebut. Dalam hal ini kesetaraan gender menjadi isu global yang terus berkembang yang diperjuangkan tak hanya oleh perempuan, tetapi juga oleh masyarakat luas, penulis melihat pengaruh film Animasi Jepang karya Studio Ghibli terhadap kesetaraan gender di Indonesia. Maka berdasarkan paparan di atas penulis merumuskan masalah agar lebih terfokus, menjadi sebagai berikut

“Bagaimana Pengaruh Film Animasi Jepang karya Studio Ghibli dalam pengembangan nilai-nilai kesetaraan gender di kalangan generasi muda terutama di kota Jakarta?”

1.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Searah dengan rumusan masalah penelitian “Pengaruh Film Animasi Jepang Karya Studio Ghibli terhadap Kesetaraan Gender di Indonesia adapun tujuan yang ingin di capai penulis dalam melakukan penelitian ini :

- a. Untuk memahami penelitian dan penulisan skripsi melalui pendekatan Ilmu Hubungan Internasional yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.
- b. Untuk memberikan pengetahuan terkait keadaan kesetaraan gender di Indonesia, serta bagaimana pengaruh film animasi Jepang karya Studio Ghibli dalam menyebarkan nilai-nilai kesetaraan gender di Indonesia.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi baru bagi penstudi Hubungan Internasional
- d. Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana S-1 Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Pasundan.

1.5.2 Manfaat Penelitian

a. Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan untuk perkembangan kajian tentang pengaruh Film Animasi Jepang karya Studio Ghibli terhadap Kesetaraan Gender di Indonesia bagi mahasiswa jurusan Hubungan Internasional di Universitas Pasundan. Semoga penelitian ini juga mampu membawa

semangat baru bagi penulis-penulis selanjutnya dalam mengkaji penelitian Kesetaraan Gender.

b. Kegunaan Praktis

Diharapkan dari penelitian ini juga nantinya dapat memberikan sedikit manfaat dan masukan bagi kalangan praktisi Indonesia sendiri terkait dalam hal pengaruh film Animasi terhadap kesetaraan gender yang terjadi di Indonesia.

c. Bagi Mahasiswa

Diharapkan studi penelitian ini dapat menjadi media untuk studi secara komprehensif mengenai disiplin Hubungan Internasional dalam bidang Low Politic khususnya Kesetaraan Gender. Menjadi media dan sumber untuk mengimplikasikan ilmu yang di peroleh di bangku kuliah kedalam bentuk karya ilmiah.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan informasi data dan fakta, dan kebenaran mengenai Keadaan Kesetaraan gender di Indonesia dan bagaimana pengaruh film animasi Jepang karya studio Ghibli dalam menyebarkan nilai-nilai kesetaraan gender di Indonesia